

BAB 6 PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Klasifikasi sumbing bibir dan langit-langit yang paling banyak ditemukan di RSUP Dr. M. Djamil Padang yakni *cleft lip and palate*, diikuti oleh *isolated cleft palate* dan *isolated cleft lip* secara berurutan.
2. Dari keseluruhan pasien dengan *isolated cleft lip* maupun *cleft lip and palate*, didapatkan lebih banyak celah unilateral dibandingkan celah bilateral. Dari seluruh celah unilateral, sisi kiri lebih banyak ditemukan dibandingkan sisi kanan.
3. Pada *isolated cleft lip* lebih banyak ditemukan celah bibir inkomplit dan pada *cleft lip and palate* lebih banyak ditemukan celah bibir komplit.
4. Kasus *isolated cleft lip* dan *isolated cleft palate* lebih banyak ditemukan di laki-laki, sedangkan *cleft lip and palate* lebih banyak ditemukan pada perempuan.
5. Rentang usia pasien terbanyak saat menjalani *labioplasty* yakni 3-6 bulan dan rentang usia pasien terbanyak saat menjalani *palatoplasty* yakni >1-2 tahun
6. Kebanyakan pasien berasal dari daerah Sumatera Barat luar Padang, diikuti oleh pasien dari luar Sumatera Barat, dan yang paling sedikit berasal dari Padang.
7. Faktor risiko yang paling banyak terdapat pada keseluruhan pasien yakni terdapatnya riwayat paparan asap rokok selama kehamilan trimester pertama, diikuti oleh tidak terdapatnya konsumsi suplemen asam folat, terdapatnya riwayat paparan pestisida, dan usia kehamilan berisiko. Faktor risiko yang paling sedikit ditemukan yakni riwayat keluarga dengan CL/P. Tidak ditemukan riwayat konsumsi obat

antiepilepsi maupun konsumsi alkohol selama trimester pertama kehamilan.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Institusi

1. Perlu dilakukannya lebih banyak pendataan prevalensi kejadian sumbing bibir dan langit-langit beserta klasifikasinya di Indonesia oleh badan pemerintahan, terutama di Sumatera Barat, dikarenakan masih sedikitnya data prevalensi yang tersedia.
2. Perlunya dilakukan edukasi kepada masyarakat, baik oleh badan pemerintahan maupun tenaga kesehatan di puskesmas dan posyandu, mengenai faktor risiko terjadi sumbing bibir dan langit-langit terutama paparan asap rokok dan paparan pestisida.
3. Perlunya dilakukan edukasi dan persuasi oleh kader-kader posyandu kepada masyarakat, terutama pasangan suami istri usia subur dan yang sedang hamil, mengenai pentingnya konsumsi suplemen asam folat bagi perkembangan janin selama kehamilan.

6.2.2 Bagi Masyarakat

1. Diharapkan kepada masyarakat, terutama pasangan suami istri usia subur dan ibu hamil, untuk membiasakan PHBS dalam rumah tangga termasuk tidak merokok.
2. Diharapkan kepada ibu hamil untuk senantiasa memeriksakan kehamilan ke posyandu, bidan, maupun dokter kandungan dan mengonsumsi obat ataupun suplemen yang diberikan guna meminimalisir terjadinya gangguan selama perkembangan janin.
3. Diharapkan kepada masyarakat, terutama pasangan suami istri usia subur dan ibu hamil, untuk mencari informasi maupun ikut serta dalam program ataupun acara edukasi mengenai faktor risiko sumbing bibir dan langit-langit guna menekan angka sumbing bibir dan langit-langit.

6.2.3 Bagi Peneliti Lain

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai karakteristik pasien sumbing bibir dan langit-langit dan faktor risikonya di tahun-tahun yang akan datang guna kelengkapan data.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya mengenai karakteristik pasien sumbing bibir dan langit-langit dan faktor risikonya dapat menyertakan lebih banyak variabel guna lebih melengkapi lagi data terkait karakteristik sumbing bibir dan langit-langit.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya mengenai karakteristik pasien sumbing bibir dan langit-langit dan faktor risikonya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga bersifat lebih representatif.

